

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan belajar mengajar agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menerangkan tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah serangkaian kegiatan guru dan siswa di dalam suatu ruang lingkup yang berisi hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar guna untuk menyampaikan informasi di kelas. Kegiatan belajar

mengajar merupakan langkah awal yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam suatu pendidikan di setiap sekolah. Keberhasilan siswa dalam pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, selain itu keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada kinerja dari proses belajar mengajar.

Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor penunjang prestasi atau hasil belajar yang di peroleh siswa. Dunia pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar yang terstruktur dengan baik maka akan memperoleh nilai yang baik, begitupun dengan siswa yang gaya belajarnya tidak teratur secara sistematis, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan atau dapat dikatakan tidak memuaskan. Gaya belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan. Gaya belajar yang teratur juga tidak menjamin seorang siswa untuk memperoleh nilai akademik yang memuaskan, kemungkinan hal seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah gaya belajar dan kebiasaan belajar. Gaya belajar siswa disekolah ataupun dirumah sangat menentukan prestasi dan hasil belajar yang akan dihasilkan. Gaya belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan,

setidaknya dengan mempunyai gaya belajar yang baik, diharapkan dapat meminimalisasi hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dewasa ini kecerdasan dalam proses pendidikan dianggap sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Pandangan seperti ini lebih condong terhadap kemampuan kognitif siswa. Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lamban, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi sedangkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pada umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.

Gaya belajar terbagi dari berbagai macam. Gaya belajar menurut Hasrul (2009: 4) ada 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar melalui apa yang mereka lihat. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar melalui apa yang mereka dengar. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar melalui gerak dan sentuhan.

Dunia pendidikan berkaitan dengan siswa, baik siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang berprestasi. Siswa yang kurang berprestasi sering dianggap sebagai suatu permasalahan yang harus

dipecahkan, karena siswa tersebut dalam menyerap informasi pelajaran lebih lamban dari siswa pada umumnya.

Pada tahun ajaran 2017/2018 di kelas III SD Negeri 2 Wanadadi, terdapat siswa lamban belajar (*slow learner*). Siswa lamban belajar menunjukkan ciri-ciri seperti lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya, tidak banyak mengajukan pertanyaan, memiliki daya ingatan yang lemah, kesulitan dalam membaca dengan lancar, lamban menulis, lamban berhitung, umumnya pendiam, bertingkah bingung dan kacau, sering dikucilkan temannya, sehingga siswa tersebut tidak punya teman di sekolah. Lamban belajar atau *slow learner* menurut Brigitta (2014: 11) adalah kelambanan dalam proses belajar sehingga siswa yang mengalami ini membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan kelompok siswa lain yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas III (tiga) SDN 2 Wanadadi, di ketahui fakta bahwa terdapat dua siswa yang sangat lamban dalam mengikuti pembelajaran dan belum diketahuinya gaya belajar yang sesuai untuk siswa lamban belajar (*slow learner*). Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis gaya belajar siswa kelas III yang lamban dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mengkaji gaya belajar siswa lamban belajar (*slow learner*) di kelas III SDN 2 Wanadadi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada gaya belajar siswa lamban belajar (*slow learner*), karakteristik gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian “bagaimana gaya belajar siswa lamban belajar (*slow learner*) di kelas III SDN 2 Wanadadi?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa lamban belajar (*slow learner*) di kelas III SDN 2 Wanadadi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, terutama mengenai gaya belajar, khususnya gaya belajar siswa lamban belajar (*slow learner*).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap proses kegiatan belajar terkait dengan gaya belajar siswa.

Berikut manfaat yang dapat diperoleh:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa agar dapat mengetahui kekurangan yang mereka miliki dan dapat memperbaiki dengan bimbingan guru dan orang tua.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, yaitu untuk mengetahui gaya belajar siswa yang lamban belajar (*slow learner*) guna meningkatkan kualitas pengajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan referensi bagi sekolah dalam mengatasi siswa lamban belajar (*slow learner*) khususnya dalam kasus gaya belajar.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman di lapangan terkait dengan masalah yang dihadapi tentang siswa lamban belajar (*slow learner*). Sehingga dapat memahami sebuah masalah secara kritis.